

**Paduan Batik Lasem Dan Batik Semarang Dengan Nuansa
Oriental Terhadap Busana Cocktail**



Oleh:

Winda Fitriana Wulandari

NIM 1800160025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

Paduan Batik Lasem Dan Batik Semarang Dengan Nuansa Oriental Terhadap Busana Cocktail



Oleh:

Winda Fitriana Wulandari

NIM 1800160025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang


Kriya

2021

Tugas Akhir berjudul:

PADUAN BATIK LASEM DAN BATIK SEMARANG DENGAN NUANSA ORIENTAL UNTUK BUSANA COCKTAIL diajukan oleh Winda Fitriana W. NIM 1800160025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2021 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

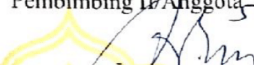
Pembimbing I/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19720920 200501 1 002/NIDN 0020097206

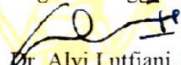
Pembimbing II/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004

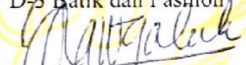
Cognate Anggota



Dr. Alvi Lutfiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

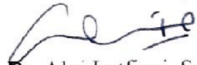
Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001 /NIDN 0018047703

Ketua Jurusan Kriya Seni



Dr. Alvi Lutfiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Kaharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

MOTTO HIDUP

“BERFIKIR KREATIF UNTUK MENGERJAKAN SE-EFISIEN DAN SEMAKSIMAL MUNGKIN”

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, do'a, dan selalu memberikan yang terbaik.

Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik. Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Yang terakhir terima kasih kepada Nadzif yang telah mendukung dan membantu dalam mengerjakan Tugas Akhir dari segi emosional, ide serta waktu sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 31 Desember 2020

Winda Fitriana Wulandari
NIM 1800160025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Paduan Batik Lasem Dan Batik Semarang Dengan Nuansa Oriental Terhadap Busana Cocktail”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum., Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,M.A. selaku ketua jurusan program studi D3 Batik Fashion
4. Budi Hartono, S.Sn.,M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II.
6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,M.A. selaku Dosen Pembimbing akademik.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas pengalaman dan ilmu yang bermanfaat. Terimakasih terhadap semua orang tercinta yang memberikan dukungan berupa material maupun spiritual

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

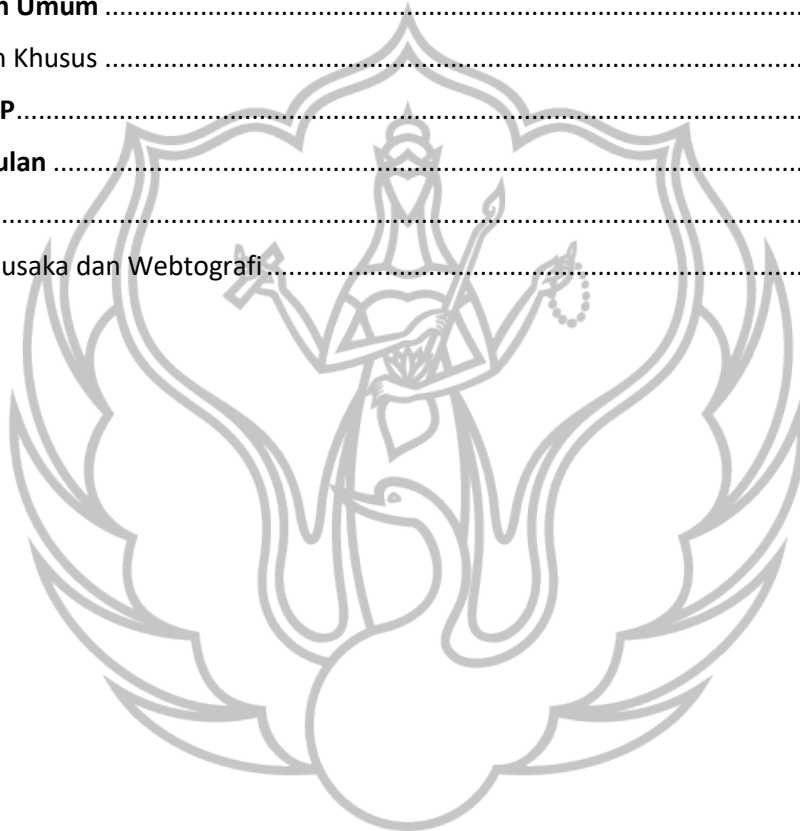
Yogyakarta, 31 Desember 2020

Winda Fitriana Wulandari

DAFTAR ISI

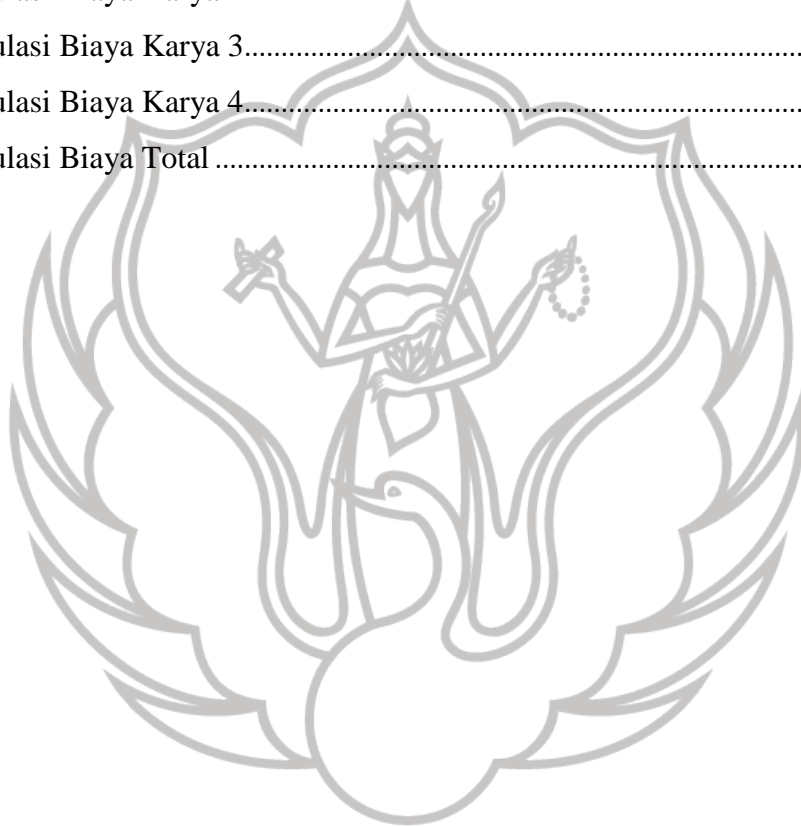
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I. Latar Belakang Penciptaan.....	1
II. Rumusan Penciptaan.....	2
III. Tujuan Dan Manfaat.....	3
IV. Metode Penciptaan.....	4
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	6
I. Motif Batik Lasem.....	6
II. Bangunan Tugu Muda Semarang	8
III. Busana Cocktail	9
IV. Busana Qipao / Tradisional China	11
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	14
I. Rancangan Karya	14
A. Sketsa Alternatif.....	14
B. Desain Terpilih.....	16
1. Desain Karya 1	16
1. Desain Karya 2.....	20
1. Desain Karya 3.....	23

1. Desain Karya 4.....	26
Ukuran Standar (M) Busana Cocktail	30
II. Proses Perwujudan.....	31
A. Pemilihan Alat dan Bahan	31
B. Teknik Pengerjaan	36
4. Tahap Pengerjaan.....	37
BAB IV TINJAUAN KARYA	50
I. Tinjauan Umum	50
II. Tinjauan Khusus	52
BAB V PENUTUP.....	60
I. Kesimpulan	60
II. Saran.....	61
A. Daftar Pusaka dan Webtografi.....	62



DAFTAR TABEL

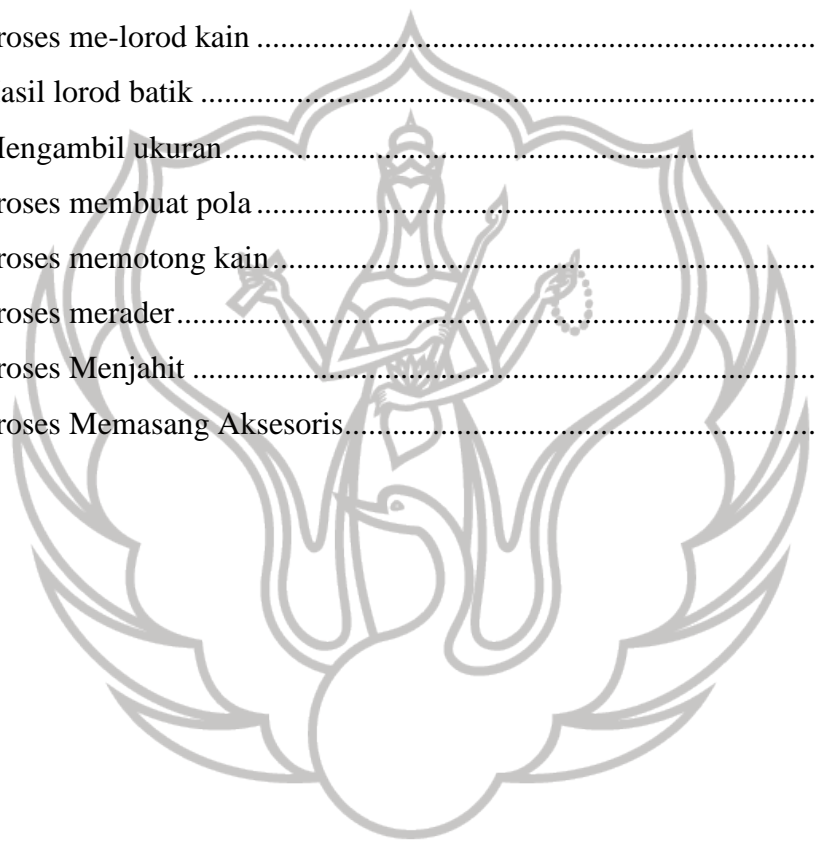
Tabel 1. Ukuran Standar (M) Wanita	30
Tabel 2. Bahan	31
Tabel 3. Alat	31
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1	47
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2	47
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3	48
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 4	48
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Total	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Mata Uang.....	7
Gambar 2. Motif Bunga Lotus.....	7
Gambar 3. Bunga Lotus.....	7
Gambar 4. Motif Kipas.....	8
Gambar 5. Tugu Muda Semarang.....	9
Gambar 6. Contoh Busana Cocktail.....	10
Gambar 7. Contoh Busana Qipao.....	12
Gambar 8. Contoh Busana Qipao.....	13
Gambar 9. Sketsa alternatif cocktail.....	14
Gambar 10. Sketsa alternatif cocktail.....	15
Gambar 11. Desain Busana 1.....	16
Gambar 12. Desain Motif Busana 1.....	17
Gambar 13. Desain Motif Busana 1.....	17
Gambar 14. Pola Busana 1.....	18
Gambar 15. Pola Busana 1.....	19
Gambar 16. Desain Busana 2.....	20
Gambar 17. Desain Motif busana 2.....	21
Gambar 18. Desain Motif Busana 2.....	21
Gambar 19. Pola busana 2.....	22
Gambar 20. Desain Busana 3.....	23
Gambar 21. Desain Motif Busana 3.....	24
Gambar 22. Desain Motif Busana 3.....	24
Gambar 23. Pola Busana 3.....	25
Gambar 24. Desain Busana 4.....	26
Gambar 25. Desain Motif busana 4.....	27
Gambar 26. Desain Motif busana 4.....	27
Gambar 27. Pola Busana 4.....	28

Gambar 28. Pola Busana 4	29
Gambar 29. Proses mendesain motif	37
Gambar 30. Proses mencanting	38
Gambar 31. Hasil canting	38
Gambar 32. Proses pewarnaan pertama.....	39
Gambar 33. Hasil pewarnaan pertama.....	40
Gambar 34. Proses mencolet remasol	40
Gambar 35. Proses me-lorod kain	41
Gambar 36. Hasil lorod batik	41
Gambar 37. Mengambil ukuran.....	42
Gambar 38. Proses membuat pola	43
Gambar 39. Proses memotong kain.....	44
Gambar 40. Proses merader.....	44
Gambar 41. Proses Menjahit	45
Gambar 42. Proses Memasang Aksesoris.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae	63
Lampiran 2. Poster.....	64



INTISARI

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Di kota ini terdapat suatu bangunan yang bernama Tugu Muda, Tugu Muda adalah sebuah monumen yang dibuat untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur dalam Pertempuran Lima Hari di Semarang. Tugu Muda ini menggambarkan tentang semangat berjuang dan patriotisme warga Semarang, khususnya para pemuda yang gigih, rela berkorban dengan semangat yang tinggi mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Bentuk Monumen yang mencolok menjadi sumber inspirasi dari pembuatan karya batik untuk pembuatan busana cocktail.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode penciptaan yang dapat membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, perancangan karya, dan pewujudan karya. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga pewujudan karya.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini hanya membuat lima buah karya dari delapan buah desain. Keseluruhan karya memiliki judul yang sama dengan penggambaran sederhana dari visualisasi Tugu Muda tetapi setiap karya memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda. Penerapan pada busana cocktail dengan tujuan menjadi wadah baru untuk melestatikan akulturasi budaya serta bangunan bersejarah di Indonesia.

Kata Kunci : batik, Tugu Muda Semarang, busana cocktail

ABSTRACT

Semarang City is the capital city of Central Java Province, Indonesia as well as the fifth largest metropolitan city in Indonesia after Jakarta, Surabaya, Medan and Bandung. In this city there is a building called Tugu Muda, Tugu Muda is a monument made to commemorate the merits of the heroes who died in the Five Days Battle in Semarang. Tugu Muda illustrates the spirit of struggle and patriotism of the citizens of Semarang, especially youths who are persistent, willing to sacrifice with high enthusiasm for defending Indonesian independence. The striking shape of the monument is the source of inspiration for batik making for cocktail clothing.

In making works using the method of creation that can help the processing process. The method of creation includes methods of data collection, work design, and work creation. The application of the creation method is used to reinforce concepts from observation to the manifestation of works.

In completing this final project, he only made five works from eight designs. The entire work has the same title with a simple depiction of the visualization of Tugu Muda but each work has a different form and characteristics. The application of cocktail clothing with the aim of becoming a new vessel to preserve cultural acculturation and historical buildings in

Indonesia.

Keywords: batik, Tugu Muda Semarang, cocktail dres

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Penciptaan

Batik adalah seni gambar diatas kain untuk pakaian yang dibuat dengan teknik canting menggunakan material lilin. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yang berarti menulis. Teknik membatik telah dikenal sejak ribuan tahun silam. Tidak ada keterangan sejarah yang cukup jelas tentang asal usul batik. Ada yang menduga teknik ini berasal dari bangsa Sumeria, lalu dikembangkan di tanah Jawa setelah dibawa oleh para pedagang India. Batic, bathik, battik, batique dan batek serta batix adalah sebutan lain kain batik. Saat ini batik bisa ditemukan di banyak negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, India, Sri Lanka dan Iran.

Selain di Asia, batik juga sangat populer di beberapa negara di benua Afrika, namun pastinya terdapat perbedaan yang cukup besar diantaranya. Jika motif batik Indonesia, kebanyakan melambangkan filosofi mendalam soal sejarah, kekayaan budaya atau lainnya, maka batik Afrika lebih banyak menggambarkan identitas Kamerun atau Afrika secara keseluruhan. Dari batik-batik Afrika yang banyak terlihat di berbagai tempat di Kamerun, kebanyakan batik ini menggunakan motif binatang, tribal, motif bunga sampai motif peta afrika. Namun motif batik yang paling populer adalah motif batik tribal

Walaupun demikian, batik yang sangat terkenal di dunia adalah batik yang berasal dari Indonesia. Setiap daerah di Indonesia mempunyai corak batik yang berbeda-beda dikarenakan pengaruh budaya masyarakat setempat. Corak batik daerah Jawa Tengah seperti Solo, Yogyakarta yang biasa disebut dengan batik Semarang, batik Semarang lebih banyak bermotif flora dengan alur yang rapat dengan warna-warna gelap seperti hitam ataupun coklat tua. Adapun batik yang berasal dari daerah tepi pantai seperti Cirebon, Indramayu, Tuban, Pekalongan dan Lasem. Batik dari daerah di pinggir pantai biasa disebut batik pesisiran, motifnya biasanya seputar flora dan fauna dengan warna yang cerah seperti merah, kuning, biru dan hijau. Batik Lasem sendiri adalah salah satu jenis kain batik pesisiran yang merupakan hasil silang budaya dari batik lokal dan di ilhami oleh ide batik keratin dan

serapan unsur – unsur budaya tionghoa Selain kedua jenis batik tersebut terdapat juga batik dari daerah daerah lain di Indonesia seperti batik toraja, padang dan semarang.

Perkembangan batik di Indonesia tentunya mendapat akulturasi budaya dari berbagai negara pendatang mengingat Indonesia pernah menjadi pusat perdagangan terbesar. Di Indonesia, peranakan yang berakulturasi dengan masyarakat pribumi antara lain berasal dari etnis Tionghoa, Arab, Belanda, dan India. Kegiatan perdagangan yang mempengaruhi tradisi dan budaya batik Indonesia diperkirakan mulai terjadi sejak tahun 1800-an hingga 1900-an. Batik yang berakulturasi dengan Tionghoa paling banyak dijumpai pada batik Lasem dengan karakteristik warna dan motif berupa ornament – ornament khas tionghoa seperti burung hong, kipas, kilin, liong dan simbol khas motif china

Etnis Tionghoa pertama kali berlabuh di Kota Semarang, Jawa Tengah bertujuan untuk melakukan perdagangan. Mereka berlabuh di wilayah Mangkang, Kecamatan Semarang Barat yang saat itu bisa disinggahi kapal besar jenis Jonk atau Wakang Tjoen. Dan pada saat ini masyarakat etnis tionghoa umumnya tinggal di kawasan pecinan semarang. Kawasan itupun masih sangat aktif untuk kegiatan perdagangan bahkan acara keagamaan. Bahkan di kawasan itu terdapat lebih dari 10 klenteng yang masih aktif sampai saat ini.

Karna tertarik pada kebudayaan masyarakat tionghoa di Indonesia dan menjunjung tinggi rasa toleransi antar budaya, penulis yang berasal dari semarang mencoba untuk menciptakan karya tugas akhir yang memadukan antara batik Lasem dan batik semarang dengan sentuhan oriental khas masyarakat tionghoa yang akan diwujudkan dalam busana cocktail. Dengan harapan masyarakat kedepanya lebih menghargai perbedaan budaya, etnis, dan agama di Indonesia.

II. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif batik yang bersumber dari paduan batik semarang dan batik lasem.
2. Bagaimana merancang busana cocktail dengan gaya oriental

3. Bagaimana menerapkan motif batik tersebut pada busana dan bagaimana prosesnya.

III. Tujuan Dan Manfaat

A. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan tersebut maka di dapat tujuan untuk mengetahui

- a. Menciptakan motif batik baru dengan memadukan batik lasem dan batik semarang.
- b. Menerapkan motif batik tersebut pada busana cocktail yang bernuansa oriental.

B. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya ini antara lain:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Meningkatkan pengalaman pribadi dalam menciptakan suatu karya.
 - b. Menambah Pengetahuan tentang Akulturasi budaya di Indonesia
 - c. Bukti Apresiasi Belajar
2. Manfaat bagi Institusi
 - a. Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan motif batik baru dalam sebuah karya
 - b. Menambah pengetahuan tentang Akulturasi budaya yang ada di Indonesia
 - c. Menambah data acuan yang dapat digunakan untuk referensi penciptaan karya selanjutnya
3. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Menambah Pengetahuan masyarakat umum tentang toleransi dan Akulturasi budaya yang beragam di Indonesia
 - b. Sebagai Media Ekspresi yang dapat dinikmati masyarakat umum
 - c. Memperkenalkan Busana Cocktail dengan model terbaru di dunia Fashion masa kini

IV. Metode Penciptaan

A. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara membaca buku dan pencarian di internet yang memiliki informasi tentang motif batik lasem dan batik semarang, busana cocktail, perkembangan Akulturasi budaya Tionghoa di Indonesia serta tata busana sehingga dapat menyajikan data informasi yang tepat.

b. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui Studi Pustaka semua data yang diperoleh akan diamati atau dianalisa kembali dengan tujuan mengambil kesimpulan agar mudah dicermati. Kesimpulan data tersebut kemudian sudah dapat dijadikan acuan dalam pembuatan karya.

c. Metode Perancangan Karya

Motif batik dalam karya ini dibuat dengan cara stilasi. Pada proses ini ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk busana. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih sketsa terbaik untuk diwujudkan ke dalam karya jadi. Langkah selanjutnya yaitu membuat pola kontruksisebenarnya secara terperinci.

d. **Metode Perwujudan Karya**

Tahapan pertama yang akan dilakukan adalah membuat pola busana sesuai desain, lalu proses membuat desain motif batik. Kemudian memindahkan motif batik ke kain yang sudah dipola sesuai desain busana dan dilakukan proses mencanting (*ngelowongi*), memberi isen – isen , memberikan pewarnaan pada kain batik sampai tahap akhir yaitu *ngelorod*. Setelah proses *pelorodan* kain batik sudah siap menjadi bahan pembuatan busana.

Kain batik tersebut kemudian dipotong sesuai bentuk pola busana yang telah dibuat kemudian dijahit menggunakan mesin jahit dan obras. Setelah proses jahit selesai dan menjadi busana tahap terakhir adalah memasang aksesoris, payet dan membersihkan busana dari sisa – sisa benang.

